

Evaluasi keberhasilan penerapan media Audio Aku Baca dalam Cerita (ABC) di TK Negeri Panjatan, Kabupaten Kulon Progo

G. Agung Nawa Prasetyo

Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Jl. Mr. Koesbiyono Tjondrowibowo, Kota Semarang, 50227, Indonesia
agung.nawa@kemdikbud.go.id

* Corresponding Author.

Received: 10 February 2023; Revised: 16 February 2023; Accepted: 1 March 2023

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media audio ABC yang diimplementasikan oleh TK Negeri Panjatan, Kabupaten Kulon Progo dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa PAUD. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru berjumlah 4 guru. Teknik pengambilan data menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Analisis yang digunakan adalah Analisis keberhasilan berdasarkan 4 tahap evaluasi Kirkpatrick. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Reaksi peserta didik tidak tertarik, tidak senang dan tidak gembira belajar dengan media audio ABC. (2) Proses belajar peserta didik dengan media audio ABC menunjukkan pembelajaran yang kurang menyenangkan karena peserta didik tidak semangat, kurang memperhatikan, sebagian kecil yang aktif meskipun sebagian besar pendidik telah menerapkan media tersebut sesuai sintak yang telah ditentukan. (3) Perilaku peserta didik rata-rata tidak menguasai gerak, hanya sebagian kecil (50%) peserta didik yang menguasai lirik lagu dan sebagian besar tidak menguasai gerakan membuat huruf di udara. (4) Dampak pada peserta didik dengan penerapan media audio ABC belum maksimal. (5) Kendala pada penerapan media audio ABC baik dari SDM pendidik, sarana prasarana dan dana yang tersedia secara umum tidak ada kendala.

Kata Kunci: Media audio ABC, siswa TK

The evaluation of the success of the application of Audio Media I Read in Stories (ABC) in Panjatan Public Kindergarten, Kulon Progo Regency

Abstract: The purpose of this study was to determine the role of ABC audio media implemented by TK Negeri Panjatan, Kulon Progo Regency in improving the ability to recognize letters in PAUD students. This type of research is evaluation research. This research was conducted at TK Negeri Panjatan, Kulon Progo Regency. The population in this study were all 4 teachers. Data collection techniques used questionnaires, interviews, and observations. The analysis used is the success analysis based on the 4 stages of Kirkpatrick's evaluation. The results showed that: (1) The reaction of students was not interested, not happy and not happy learning with ABC audio media. (2) The learning process of students with ABC audio media shows that learning is not fun because students are not enthusiastic, pay less attention, a small part is active even though most of the educators have implemented the media according to the predetermined syntax. (3) The behavior of students on average did not master movement, only a small proportion (50%) of students mastered song lyrics and most of them did not master the movement of making letters in the air. (4) The impact on students with the application of ABC audio media has not been maximized. (5) Obstacles in the application of ABC audio media, both from teaching human resources, infrastructure and available funds, generally have no obstacles.

Keywords: picture series, motivation, writing skill of narrative text



PENDAHULUAN

Tertanggal 17 April 2012, Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan (BPMRPK) Kemdikbud Yogyakarta memiliki tugas dan fungsi melaksanakan pengkajian dan pengembangan media radio untuk pendidikan. Sebagai salah satu implementasi tugas dan fungsinya, tahun 2015 BPMRP mengembangkan sebuah model media audio yang dinamakan Media Audio Aku Baca Dalam Cerita (MA ABC) untuk Anak Usia Dini. Media audio ini dirancang sebagai salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk menunjang proses pembelajaran. Apabila intensitas pemanfaatan sumber belajar tinggi maka hasil belajar juga akan tinggi demikian sebaliknya (Wanto, 2019). MA ABC sebagai media pembelajaran tidak dirancang untuk menggantikan fungsi guru pada proses pembelajaran. Pemanfaatan media audio ini hanya sebatas membantu guru untuk melakukan kreatifitas dalam pembelajaran. Guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penguasaan bahan ajar yang baik, dan menggunakan metode atau model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan bahan ajar dan karakter peserta didik (Khamdan, 2019).

Pengembangan model dan format MA ABC untuk AUD ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan ADDIE Model dengan tahapan analysis, design, development, implementation, and evaluation. Sehubungan dengan hal itu, pada dasarnya, setiap pengembangan model/program pembelajaran, perlu dievaluasi sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai tujuan pengembangan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa ada evaluasi, program yang dikembangkan tidak akan dapat dilihat efektifitasnya, dan kebijakan baru sehubungan dengan pengembangan model/program tersebut tidak akan didukung data. Oleh karena itu, evaluasi model MA ABC untuk AUD ini dimaksudkan untuk menyediakan data dan informasi bagi pengambil kebijakan (decision maker) untuk membuat rekomendasi model media audio yang telah dikembangkan.

METODE

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model evaluasi program Kirkpatrick. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan media audio ABC ditinjau dari empat tahapan model evaluasi Kirkpatrick. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi dan dokumen. Angket digunakan untuk memperoleh data peserta didik PAUD yang tidak mungkin dilakukan wawancara maka kepada 4 pendidik yang mengajar di tiga rombongan tersebut diminta untuk mengisi angket. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan guru tentang penerapan media audio ABC. Angket dalam evaluasi ini berupa angket tertutup dan terbuka untuk mengetahui pendapat pendidik tentang kondisi peserta didik pada empat tahap tahapan evaluasi model Kirkpatrick. Dokumen dan observasi dilakukan sebagai triangulasi data.

Evaluasi ini dilakukan di TK Negeri Panjatan, Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 3 September 2020. Subjek evaluasi ini yaitu pendidik yang berjumlah 4 orang yang mengajar di tiga rombongan kelas A, B1 dan B2. Teknik analisis data yang digunakan dalam evaluasi adalah analisis deskriptif kualitatif dengan standar evaluasi dan analisis keberhasilan yang digunakan: 1). Mencocokkan penerapan media audio ABC di sekolah dengan empat tahapan model evaluasi Kirkpatrick, apabila terdapat kecocokan, maka keberhasilan sesuai dengan standarnya yaitu 100%, 2). Analisis keberhasilan berdasarkan empat tahapan model evaluasi Kirkpatrick yang masing-masing komponen akan dianalisis berdasarkan kriteria sebagai berikut: sangat berhasil 80-100, berhasil 60-79, tidak berhasil ≥ 59 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil evaluasi model Kirkpatrick pada penerapan media audio ABC tersebut::

Reaksi Peserta Didik

Data reaksi peserta didik terkait dengan ketertarikan, rasa senang dan gembira ketika mengikuti pembelajaran dengan media audio ABC diperoleh melalui angket dari 4 pendidik yang mengajar di tiga rombel. Berikut hasil angket tersebut.

Tabel 1. Data reaksi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dengan media audio ABC

No	Aspek	Pendidik	Persentase
1.	Setiap angkatan sekolah, anak-anak merasa tertarik belajar dengan media audio ABC.		
	a. Sangat tertarik	-	-
	b. Tertarik	1 orang	25%
	c. Kurang tertarik	2 orang	50%
	d. Tidak Tertarik	1 orang	25%
2.	Anak-anak merasa senang belajar dengan media audio ABC.		
	a. Sangat senang	-	-
	b. Senang	-	-
	c. Kurang senang	2 orang	50%
	d. Tidak senang	2 orang	50%
3.	Anak-anak merasa gembira belajar dengan media ABC.		
	a. Sangat gembira	-	-
	b. Gembira	-	-
	c. Kurang gembira	3 orang	75%
	d. Tidak gembira	1 orang	25%

Dari data hasil angket dan pendapat pendidik diketahui bahwa reaksi semua peserta didik kurang tertarik, kurang senang dan kurang gembira belajar dengan media audio ABC dan hanya 1 pendidik berpendapat bahwa semua peserta didik tertarik belajar dengan media audio ABC.

Trianggulasi data ini dilakukan melalui wawancara dengan 4 orang pendidik yang sudah menerapkan pembelajaran dengan media audio ABC dan observasi dokumen berupa foto penerapan media audi ABC di TK Negeri Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. Hasil wawancara menunjukkan peserta didik tidak mempunyai ketertarikan belajar dengan media audio ABC saat pendidik menerapkan pembelajaran dengan media audio ABC. Trianggulasi data dilakukan melalui observasi dokumentasi pada media audio ABC yang diterapkan pada proses pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 1. Siswa dengan kartu huruf

Dalam Gambar 1 menunjukkan bahwa peserta didik sedang menunjukkan kartu huruf yang merupakan bahan penunjang yang disertakan dalam media audio ABC. Dapat dilihat pada gambar bahwa desain kartu huruf kurang menarik bagi anak usia dini sehingga reaksi peserta didik kurang antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media audio ABC. Data reaksi peserta didik ini menunjukkan indikasi ketidakberhasilan pembelajaran dengan media audio ABC pada kriteria tidak berhasil sehingga peserta didik belum siap untuk mengikuti

pembelajaran pada tahap berikutnya. Kriteria ketidakberhasilan pada reaksi ini telah menunjukkan 44,4% pada batas persentase yang telah ditentukan yaitu $\leq 59\%$.

Proses Belajar

Data ketertarikan peserta didik diperoleh melalui angket dari 4 pendidik yang mengajar di tiga rombel. Tabel 2 merupakan hasil angket tersebut

Tabel 2. Data angket ketertarikan peserta didik

No.	Aspek	Pendidik	Persentase
1.	Semangat peserta didik saat belajar dengan media audio ABC.		
a.	Sangat semangat	-	-
b.	Semangat	-	-
c.	Kurang semangat	2 orang	50%
d.	Tidak semangat	2 orang	50%
2.	Perhatian peserta didik saat belajar dengan media audio ABC		
a.	Sangat memperhatikan	-	-
b.	Memperhatikan	-	-
c.	Kurang memperhatikan	4 orang	100%
d.	Tidak memperhatikan	-	-
3.	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti gerakan membuat huruf diudara sesuai perintah dalam program		
a.	Sangat aktif	-	-
b.	Aktif	-	-
c.	Kurang aktif	3 orang	75%
d.	Tidak aktif	1 orang	25%

Data tersebut menunjukkan bahwa 4 pendidik berpendapat semua peserta didik kurang semangat, kurang memperhatikan, dan kurang aktif. Trianggulasi data ini dilakukan melalui wawancara dengan 4 pendidik yang telah menerapkan media audio ABC dalam pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan peserta didik tidak semangat belajar dengan media audio ABC yang dapat dilihat dari hasil pengamatan pendidik terhadap peserta didik. Peserta didik tidak antusias dan agak bingung dalam mengikuti gerakan membuat huruf diudara seperti yang dicontohkan dalam audio, sehingga peserta didik banyak yang tidak memperhatikan dan tidak aktif melakukan gerakan membuat huruf di udara dari awal sampai akhir pembelajaran. Padahal pendidik sudah menerapkan pada proses pembelajaran sesuai dengan sintak media Audio ABC. Angket diberikan kepada 4 pendidik yang telah menerapkan media audio ABC pada tiga rombel. Dari data yang diperoleh melalui angket dapat dihitung dengan rata-rata jawaban sebagai berikut:

Jumlah skor untuk 11 orang yang menjawab selalu	=	11 x 4	=	44
Jumlah skor untuk 26 orang yang menjawab sering	=	26 x 3	=	78
Jumlah skor untuk 6 orang yang menjawab jarang	=	6 x 2	=	12
Jumlah skor untuk 5 orang yang menjawab tidak pernah	=	5 x 1	=	5
Jumlah Total			=	139

Jumlah skor ideal untuk seluruh item = $4 \times 48 = 192$ (seandainya menjawab SELALU). Jumlah skor yang diperoleh dari evaluasi 139. Jadi berdasarkan data itu maka tingkat kesesuaian penerapan ABC oleh pendidik terhadap sintak = $(139:192) \times 100\% = 72,3\%$ dari yang diharapkan (100%). Dari data ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan media audio ABC pendidik telah menerapkan sesuai sintak yang ditentukan. Trianggulasi data penerapan media audio ABC sesuai sintak dilakukan melalui hasil wawancara dengan para pendidik dan dokumentasi berupa foto penerapan media ABC di kelas. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum pemanfaatan, selama memanfaatkan, dan sesudah memanfaatkan sudah sesuai dengan sintak. Dan dari hasil wawancara juga terungkap bahwa peserta didik merasa bingung karena harus membayangkan atau mengimajinasikan huruf yang telah mereka gambar di udara sesuai dengan tema ABC yang saat itu mereka pelajari, padahal pendidik sudah melaksanakannya sesuai dengan sintak.

Trianggualasi data dilakukan melalui observasi dokumentasi penerapan media audio ABC dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Pengkondisian siswa

Dalam Gambar 2 menunjukkan pendidik mengkondisikan peserta didik untuk duduk rapi dan siap mendengarkan ABC. Kemudian pendidik memberikan apersepsi pada peserta didik tentang tema dan judul ABC yang akan dipelajari. Hal ini sudah sesuai dengan sintaks media audio ABC. Tetapi dari gambar terlihat tidak semua peserta didik memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh pendidik. Dengan demikian pada komponen proses pembelajaran dengan menerapkan media audio ABC menunjukkan kriteria tidak berhasil karena peserta didik tidak tertarik belajar dengan media audio ABC (44,4%) dan pendidik yang telah menerapkan pembelajaran ABC sesuai sintak (72,3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa walaupun pendidik telah menerapkan media ABC sesuai sintaks, tetapi peserta didik tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang menerapkan media audio ABC ini. Kriteria tidak berhasil ini diperoleh dari rata-rata antara data ketertarikan dan penerapan media audio ABC sesuai sintak yaitu 58,35% pada batas persentase yang telah ditentukan $\leq 59\%$.

Behavior

Keberhasilan data perilaku peserta didik dalam penerapan media ini diambil melalui angket yang diberikan kepada 4 pendidik yang mengajar di tiga rombongan belajar. Berikut hasilnya:

Tabel 3. Data angket perilaku siswa

No	Aspek	Pendidik	Persentase
1.	Peserta didik dapat menyebutkan dan membuat simbol huruf di udara		
a.	Menguasai semua gerak	-	-
b.	Menguasai sebagian besar gerak	1 orang	25%
c.	Menguasai sebagian kecil gerak	1 orang	25%
d.	Tidak menguasai semua gerak	2 orang	50%
2.	Peserta didik menguasai lirik lagu pada media ABC yang selama ini telah diputar.		
a.	Menguasai semua lirik lagu	-	-
b.	Menguasai sebagian besar lirik lagu	1 orang	25%
c.	Menguasai sebagian kecil lirik lagu	2 orang	50%
d.	Tidak menguasai semua lirik lagu	1 orang	25%
3.	Peserta didik melakukan gerakan membuat huruf di udara ketika media ABC diputar.		
a.	Semua dapat melakukan gerakan	-	-
b.	Sebagian besar dapat melakukan gerakan	1 orang	25%
c.	Sebagian kecil dapat melakukan gerakan	2 orang	25%
d.	Semua tidak dapat melakukan gerakan	1 orang	50%

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam penguasaan gerak sebagian besar siswa cenderung kurang menguasai gerakan; dalam penguasaan lirik lagu, sebagian besar siswa cenderung kurang menguasai lirik lagu; dalam melakukan gerakan membuat huruf di udara, semua peserta didik kesulitan melakukan gerakan. Trianggualasi data dilakukan melalui wawancara dengan para pendidik yang telah menerapkan media audio ABC dalam proses pembelajaran dan melakukan observasi dokumen yang berupa foto penerapan media audi ABC dalam proses pembelajaran.

Dari wawancara yang dilakukan kepada pendidik disampaikan bahwa peserta didik belum bisa menghafal hafal lirik lagu ABC karena peserta didik tidak tertarik dengan media audio ABC. Trianggulasi data juga dilakukan melalui observasi dokumentasi penerapan media audio ABC dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Siswa bernyanyi

Dalam gambar menunjukkan pendidik sedang mengajak peserta didik bernyanyi mengikuti lagu yang ada didalam media audio ABC. Dari gambar terlihat tidak semua peserta didik mengikuti instuksi dari pendidik unntuk bernyanyi menirukan lagu yang ada dalam media audio ABC. Bahkan pendidik harus dibantu pendidik lain untuk memotivasi peserta didik agar mau bernyanyi menirukan lagu yang sedang diputarkan.

Dari data angket diketahui bahwa peserta didik rata-rata tidak menguasai gerak, hanya sebagian kecil (50%) peserta didik yang menguasai lirik lagu dan sebagian besar tidak menguasai gerakan membuat huruf di udara. Data ketidakberhasilan perilaku pembelajaran dengan media audio ABC menunjukkan indikasi kriteria rata-rata berhasil hanya 33,3% pada batas persentase yang telah ditentukan yaitu $\leq 59\%$. Ketidakberhasilan pada perilaku ini didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik belum bisa menghafal hafal lirik lagu dan melakukan gerakan membuat huruf yang dipelajari pada saat itu karena peserta didik tidak tertarik dengan media audio ABC.

Dampak

Dari hasil wawancara yang dilakukan, para pendidik menyatakan bahwa peserta didik tidak tertarik dengan media ABC karena tidak adanya alat pemutar CD Audio yang memadai di sekolah, media audio kurang menarik bagi peserta didik dibanding media video atau audio visual, dan tidak bisa berkonsentrasi mendengarkan media audio karena tidak ada visualnya.

Dari hasil observasi dokumentasi sekolah sebagai berikut.



Gambar 4. Siswa belajar mengenal huruf

Dari Gambar 4 terlihat bahwa peserta didik sedang belajar mengenal huruf melalui media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar tampak lebih menarik bagi peserta didik. Tetapi masih harus diteliti lagi apakah peserta didik tertarik belajar mengenal huruf pada buku cerita bergambar adalah merupakan dampak pembelajaran dengan menerapkan media audio ABC atau peserta didik tertarik dengan buku cerita bergambar yang menyajikan desain yang menarik.

Kendala

Kendala yang dialami pada penerapan model media audio ABC di TK Negeri Panjatan, Kabupaten Kulonprogo meliputi: sumber daya manusia pendidik sendiri, ketersediaan sarana prasarana maupun dana yang tersedia. Untuk mengetahui adanya kendala tersebut dilakukan pengambilan data melalui angket terbuka yang diberikan kepada 4 pendidik yang mengajar di tiga rombongan belajar. Berikut hasilnya:

Sumber daya manusia pendidik

Pendidik kesulitan adanya beberapa anak yang mempunyai keterbatasan dalam mendengarkan dan konsentrasi pada audio. Solusi mengatasinya dengan mengajak pendidik pendamping untuk melakukan bimbingan/pendampingan kepada anak tersebut. Penerapan media audio ABC tidak sering dilakukan karena banyak media lain yang juga dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran. Adapun media ABC diterapkan ketika tema pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan judul yang ada pada media ABC. Banyak mahasiswa melakukan praktek, uji coba dan penelitian yang kadang menggunakan jam pembelajaran ABC yang telah direncanakan. Kendala ini oleh guru digantikan dengan mengirimkan file MP3 ABC pada HP orang tua anak yang dikemudian hari guru menanyakan hasilnya pada orang tua dan anak sendiri.

Sarana Prasarana.

Semua pendidik mengalami kendala dengan terbatasnya sarana pemutar audio yang mempunyai volume cukup keras untuk satu ruangan karena di sekolah hanya tersedia satu perangkat wireless. Solusi dari kendala ini penggunaan alat pemutar audio berupa wireless secara bergantian antara kelas satu dengan kelas lainnya dan kadang pendidik membawa laptop pribadi dengan dilengkapi speaker aktif. Adapun alat pemutar yang tersedia sebenarnya mencukupi namun dengan berjalannya waktu ada beberapa sarana prasarana yang tidak layak pakai atau dalam kondisi rusak. Ketersediaan sarana prasarana di TK Negeri Panjatan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan pada Permendikbud tentang Standar Nasional PAUD Nomor 137 Tahun 2014 pasal 32.

Sumber Dana

Semua pendidik mengalami kendala berkaitan dengan sumber dana karena ketersediaan dana dari Biaya Operasional Pendidikan (BOP) mencukupi untuk memenuhi operasional sekolah.

Trianggulasi data diambil dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 27 Agustus 2020. Kepala sekolah menyampaikan bahwa SDM pendidik di TK Negeri Panjatan, Kabupaten Kulonprogo telah memenuhi standar persyaratan yang telah ditentukan yaitu S1 PAUD. Tetapi sebagian besar pendidik yaitu 3 dari 4 orang adalah mereka yang hampir memasuki usia pensiun sehingga mereka merasa tidak mampu dan tidak berkompeten dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Untuk itu para pendidik merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK, termasuk penerapan media audio ABC. Berkaitan dengan sarana prasarana di sekolah ini sudah tercukupi hanya saja tidak ada alat pemutar audio yang memadai di sekolah. Para pendidik biasanya berusaha memutar media audio ABC dengan laptop pribadi. Dari data angket dan wawancara tersebut diketahui bahwa penerapan media audio ABC mengalami kendala baik dari SDM pendidik, sarana prasarana dan dana yang tersedia tetapi sebenarnya masih bisa teratasi sehingga media audio ABC dapat diputar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan dan saran dari empat komponen evaluasi model Kirkpatrick pada penerapan media audio ABC di TK Negeri Panjatan, Kabupaten Kulonprogo sebagai berikut: (1) Reaksi peserta didik tidak tertarik, tidak senang dan tidak gembira belajar dengan media audio ABC; (2) Proses belajar peserta didik dengan media audio ABC menunjukkan pembelajaran yang kurang menyenangkan karena peserta didik tidak semangat, kurang memperhatikan, sebagian kecil yang aktif meskipun sebagian besar pendidik telah menerapkan media tersebut sesuai sintak yang telah ditentukan; (3) Perilaku peserta didik rata-rata tidak menguasai gerak, hanya sebagian kecil (50%) peserta didik yang menguasai lirik lagu dan sebagian besar tidak menguasai gerakan membuat huruf di udara; dan (4) Dampak pada peserta didik dengan penerapan media audio ABC belum maksimal karena tidak adanya alat pemutar CD Audio di sekolah, media audio kurang menarik bagi peserta didik dan, tidak bisa berkonsentrasi mendengarkan media audio karena tidak ada visualnya. Kendala pada penerapan media audio ABC baik dari SDM pendidik, sarana prasarana dan dana yang tersedia secara umum tidak ada kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, Trisna. (2017). Visi dan Misi Nurul Fikri Lembang. [Online]. Diakses dari: <https://www.scribd.com/document/348570894/Visi-Dan-Misi-Nurul-Fikri-Lembang> pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 13.10
- Anggi Handayani dan Nurhafizah, 2019, Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kantong Ajaib Di Taman Kanak-Kanak Sadar Bhakti Kecamatan Talamau, diakses dari <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti> pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 08.09
- BPMRP.(2016).Rancangan Model Media Audio ABC (Aku Baca dalam Cerita) untuk PAUD.Yogyakarta: BPMRP Kemdikbud
- BPMRP.(2017). Pemanfaatan media audio Pendidikan dan Kebudayaan (ABC, Matahari, Ceria) untuk PAUD. Yogyakarta: BPMRP Kemdikbud
- Hanum, S. F., Pangastuti, R. (2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media media flashcard huruf. Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 1(1), 51-66. 2550-1100.
- Hotimah. (2010). Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 4(1), 10-19. 1907-932XX.

- Iska Wanto, 2019, Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal of Educational Evaluation Studies*. Diakses dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JEES/article/view/6261> pada tanggal 6 November 2020 pukul 07.01
- Jaedun, Amat. 2010. Metode penelitian evaluasi program. [Online]. Diakses dari: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569339/pengabdian/penelitian-evaluasi-program.pdf> pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 11.02
- Kirkpatrick, Donald L. dan Kirkpatrick James D. (2006). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. California: Berrett-Koehler Publishers, Inc
- Khasbi Khamdan. 2019. Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA. *Journal of Educational Evaluation Studies*. Diakses dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JEES/article/view/6261> pada tanggal 6 November 2020 pukul 07.09
- Pebriani, 2012, Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Agam, diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1651/1421> pada tanggal 6 Maret 2020 pukul 10.12
- TK Negeri Pembina Panjatan. (2018). *Profil Lembaga*
- Tarsiyem dan Hanita, 2018, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Melalui Media Karpet Huruf Pada Kelompok A Di Tk Mekar Sari Tenggara Seberang, Diakses dari <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/warna/article/download/207/119> pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 09.30